

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan, di pedesaan sekalipun saat ini kata bank juga bukan merupakan hal yang asing lagi. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan Lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai Lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di beberapa negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Bank memiliki tujuan utama untuk memperoleh profit (keuntungan) yang dapat digunakan untuk membiayai operasional. Menurut (Kasmir, 2012:327) “Profitabilitas, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat digunakan rasio keuangan salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE). Tinggi rendahnya ROE suatu bank dapat dipengaruhi oleh keberhasilan manajemen bank dalam mengelola risiko yang dihadapi. Pengelolaan rasio harus dilakukan secara terarah dan berkesinambungan antara unit kerja untuk meningkatkan kinerja suatu bank tersebut. Tetapi, tetap berlandaskan dari kebijakan yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Menurut Kasmir (2012:328) ROE “merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. Semakin besar ROE, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini yang menjadi tolak ukur profitabilitas suatu bank karena rasio ini bisa memberikan gambaran tentang seberapa besar bank mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang di investasikan oleh pemilik modal”.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya fenomena pada sektor perbankan dimana kondisi *Return On Equity* dari beberapa bank yang terdaftar di BUSND mengalami penurunan selama 5 tahun dari tahun 2014 hingga Juni tahun 2019 . Kinerja bank yang baik adalah ketika ROE suatu bank meningkat dari tahun ke tahun, namun yang terjadi tidak demikian pada BUSND yang menjadi objek penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 halaman tiga.

Tiga puluh enam Bank Umum Swasta Nasional Devisa ada dua puluh lima bank yang rata-rata tren ROE nya mengalami penurunan yaitu, Artha Graha Internasional, BTPN, Bukopin, Bumi Arta, Bank Capital Indonesia, Bank Central Asia, China Construction Bank Indonesia, CIMB Niaga, Danamon, HSBC, ISBC, Index Selindo, KEB Hana Indonesia, Mayapada Internasional, Mayora, Mestika Dharma, Permata, QNB Indonesia, Rabobank Internasional Indonesia, Shinhan Indonesia, Sinarmas, UOB Indonesia, Victoria Internasional, BRI Agroniaga, dan PAN Indonesia Bank. Kenyataan ini menyebutkan bahwa masih terdapat ROE yang mengalami penurunan pada BUSND, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk

Tabel 1.1
POSISI ROE PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE TAHUN 2014-JUNI 2019
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-Rata Tren
1	Artha Graha Internasional	5.92	2.93	-2.99	2.11	-0.82	1.71	-0.4	1.43	-0.28	1.34	-0.09	-0.92
2	BTPN	18.57	13.89	-4.68	12.58	-1.31	5.53	-7.05	11.16	5.63	0.08	-11.08	-3.70
3	Bukopin	15.53	14.8	-0.73	13.19	-1.61	1.85	-11.34	7.17	5.32	3.59	-3.58	-2.39
4	Bumi Arta	11.34	8.97	-2.37	6.43	-2.54	6.96	0.53	6.01	-0.95	3.49	-2.52	-1.57
5	Capital Indonesia	8.93	9.59	0.66	7.82	-1.77	7.17	-0.65	10.55	3.38	8.90	-1.65	-0.01
6	Bank Central Asia	25.5	21.86	-3.64	20.46	-1.4	19.20	-1.26	18.42	-0.78	16.85	-1.57	-1.73
7	China Construction Bank Indonesia	5.28	6.21	0.93	1.16	-5.05	2.46	1.3	4.34	1.88	2.16	-2.18	-0.62
8	CIMB Niaga	10.28	1.24	-9.04	6.90	5.66	8.77	1.87	9.30	0.53	0.10	-9.2	-2.04
9	Danamon Indonesia	17.33	6.71	-10.62	7.88	1.17	10.34	2.46	11.00	0.66	9.44	-1.56	-1.58
10	Ganesha	1.62	3.02	1.4	5.20	2.18	4.80	-0.4	4.75	-0.05	4.87	0.12	0.65
11	Woori Saudara Indonesia	8.35	12.16	3.81	13.06	0.9	14.21	1.15	12.77	-1.44	13.48	0.71	1.03
12	HSBC Indonesia	2.30	0.64	-1.66	2.27	1.63	0.12	-2.15	9.27	9.15	0.15	-9.12	-0.43
13	ISBC Indonesia	9.18	12.42	3.24	16.13	3.71	6.21	-9.92	0.05	-6.16	4.48	4.43	-0.94
14	Index Selindo	12.20	11.13	-1.07	10.02	-1.11	6.71	-3.31	6.02	-0.69	4.39	-1.63	-1.56
15	JTRUST Indonesia	-58.07	-59.03	-0.96	-65.76	-6.73	8.09	73.85	-23.01	-31.1	-17.52	5.49	8.11
16	KEB Hana Indonesia	10.29	12.53	2.24	12.98	0.45	12.90	-0.08	9.47	-3.43	7.06	-2.41	-0.65
17	Maspion Indonesia	4.13	6.37	2.24	7.62	1.25	6.30	-1.32	4.88	-1.42	5.22	0.34	0.22
18	Mayapada Internasional	20.7	23.41	2.71	19.00	-4.41	16.64	-2.36	14.18	-2.46	7.03	-7.15	-2.73
19	Mayora	2.96	4.97	2.01	5.53	0.56	3.16	-2.37	2.14	-1.02	2.18	0.04	-0.16

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-Rata Tren
20	Mega	10.05	15.30	5.25	10.91	-4.39	11.66	0.75	13.08	1.42	13.75	0.67	0.74
21	Mestika Dharma	12.14	11.24	-0.9	6.95	-4.29	9.55	2.6	9.63	0.08	10.15	0.52	-0.40
22	MNC Internasional	-6.69	0.74	7.43	0.62	-0.12	-48.91	-49.53	12.99	61.9	0.95	-12.04	1.53
23	Multiarta Sentosa	3.11	4.33	1.22	6.28	1.95	8.43	2.15	9.45	1.02	11.01	1.56	1.58
24	Nationalnobu	1.42	1.59	0.17	2.40	0.81	2.68	0.28	3.64	0.96	2.91	-0.73	0.30
25	Nusantara Parahyangan	9.09	5.71	-3.38	0.70	-5.01	-5.27	-5.97	3.26	8.53	N/A	###	#VALUE!
26	OCBC NISP	9.68	9.60	-0.08	9.85	0.25	10.66	0.81	12.26	1.60	12.48	0.22	0.56
27	Permata	12.18	1.80	-10.38	-38.33	-40.13	4.83	43.16	3.69	-1.14	7.07	3.38	-1.02
28	QNB Indonesia	6.62	7.5	0.88	-31.96	-39.46	-26.95	5.01	-6.33	20.62	-2.81	3.52	-1.89
29	Rabobank Internasional Indonesia	1.76	-56.23	-57.99	17.51	73.74	0.09	-17.42	-10.68	-10.77	-8.79	1.89	-2.11
30	SBI Indonesia	4.32	-25.09	-29.41	0.45	25.54	6.02	5.57	9.17	3.15	8.56	-0.61	0.85
31	Shinhan Indonesia	2.83	1.90	-0.93	1.32	-0.58	3.01	1.69	0.00	-3.01	2.22	2.22	-0.12
32	Sinarmas	5.72	6.46	0.74	10.04	3.58	7.51	-2.53	7.55	0.04	0.97	-6.58	-0.95
33	UOB Indonesia	7.57	4.82	-2.75	4.49	-0.33	0.70	-3.79	5.05	4.35	6.54	1.49	-0.21
34	Victoria Internasional	7.62	6.73	-0.89	4.79	-1.94	5.52	0.73	3.36	-2.16	2.74	-0.62	-0.98
35	BRI Agroniaga	7.05	7.65	0.6	7.31	-0.34	0.06	-7.25	6.82	6.76	3.59	-3.23	-0.69
36	PAN Indonesia Bank	13.09	6.28	-6.81	8.56	2.28	7.49	-1.07	9.41	1.92	9.01	-0.4	-0.82
Rata-Rata Tren ROE Keseluruhan													-0.42

Pada Bank Nusantara Parahyangan di situs OJK belum ter update perhitungan rasio ROE pada triwulan II tahun 2019, namun yg ter update masih triwulan I tahun 2019
Sumber : www.ojk.go.id data diolah

lebih mengetahui penyebab turunnya ROE pada BUSND tersebut. Menurut Kasmir (2014:104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada di dalam laporan keuangan”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Terdapat empat aspek rasio yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) antara lain kinerja keuangan bank yang meliputi aspek Likuiditas, Sensitivitas terhadap Pasar, Kualitas Aset, dan Efisiensi. “Rasio Likuiditas adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih deposit. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid bank tersebut”. (Kasmir, 2012:315). Bank disini dapat mengukur rasio likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Dept Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

“*Loan to Dept Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan di bandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir, 2012:319). LDR berpengaruh positif pada ROE hal ini bisa terjadi apabila LDR meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit yang di berikan bank dengan presentase lebih besar di bandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Artinya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba dan ROE akan mengalami peningkatan.

“*Investing Policy Ratio (IPR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi surat-surat berharga” (Kasmir, 2012:316). Pengaruh IPR terhadap ROE adalah positif atau searah, hal ini bisa terjadi apabila ketika IPR meningkat dan terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Artinya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba dan ROE akan mengalami peningkatan.

“Rasio Sensitivitas terhadap pasar yaitu penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Veitzhal Rivai, 2013:485). Bank disini dapat mengukur sensitivitas pasar dengan menggunakan rasio *Interest Rate Ratio (IRR)* dan Posisi Devisa Netto (PDN)

“*Interest Risk Risk (IRR)* yaitu risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga” (Mudrajad Kuncoro, 2011:273). IRR dapat berpengaruh positif maupun negatif. Hal ini bisa terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari pada IRSL. Jika suku bunga naik maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya dan bisa disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROE. Jika suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya dan bisa disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROE.

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN bisa berpengaruh positif

maupun negatif terhadap ROE, hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat dan terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dari pada passiva valas. Jika nilai tukar naik dibandingkan peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas maka laba dan ROE akan meningkat dengan begitu PDN berpengaruh positif terhadap ROE. Jika sebaliknya nilai tukar turun dibandingkan penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas maka laba dan ROE akan menurun dengan begitu PDN berpengaruh negatif terhadap ROE.

Rasio Kualitas Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua asset secara efisien. Bank disini dapat mengukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, hal ini bisa terjadi apabila NPL meningkat artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar daripada peningkatan total asset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan sehingga laba dan ROE bank akan menurun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. APB berpengaruh negatif terhadap ROE, hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya

pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba dan ROE menurun.

“Efisiensi adalah rasio yang digunakan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat” (Veitzhal Rivai, 2013:480). Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE, hal ini bisa terjadi jika BOPO meningkat artinya peningkatan biaya (beban) operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba dan ROE akan menurun.

“Rasio Permodalan merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya” (Kasmir, 2012:322).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aset, dan Efisiensi Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”**.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa?

2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa?
7. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa?
8. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa?
10. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa?
11. Rasio manakah diantara LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan NIM secara bersama-sama terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LDR terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel IPR terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LAR terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDN terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel BOPO terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel NIM terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa.

11. Untuk mengetahui diantara LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Instansi Perbankan

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan informasi yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja suatu bank dalam meningkatkan profitabilitas.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang instansi perbankan dan kinerja suatu bank selama periode tertentu

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu rujukan untuk mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya dan juga bagi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya bisa menambah koleksi penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang digunakan, Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.